

Article

The Effect Of Demonstration And Breastfeeding Assistance On Breastfeeding Ability Postpartum Mother

Merlyna Suryaningsih¹ , Qurrotu Aini²

¹Maternitas, STIKes Ngudia Husada Madura, Jawa Timur, Indonesia

² Maternitas, STIKes Ngudia Husada Madura, Jawa Timur, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 15, 2020

Final Revision: September 08, 2020

Available Online: September 26, 2020

KEYWORDS

Demonstration, Breastfeeding Ability, Breeastfeeding Assistance

CORRESPONDENCE

Phone: 085645442986

E-mail: dear.erlyn25@gmail.com

A B S T R A C T

Exclusive breastfeeding according is breastfeeding alone without the addition of other liquids such as formula milk, oranges, honey, tea water, water, and without solid food ingredients such as bananas, papaya, milk porridge, biscuits, rice porridge and the team. Breastfeeding is recommended for a period of 6 months. Preliminary study Irna C Room Syarifah Ambami Rato Ebhu general hospital Bangkalan 10 postpartum consist of 7 respondents of mothers who have difficulty breastfeeding. The purpose of the research is to analyze the effect of demonstration and breastfeeding assistance on breastfeeding postpartum mother in Irna C Room Syarifah Ambami rato ebhu general hospital bangkalan.

The research used a quasi-experimental method with independent were Demonstration and Breastfeeding Assistance and the dependent variable was the ability to breastfeeding in postpartum mothers. the population were 18 respondents. The sampling technique used simple random sampling. The research sample of 18 respondents with 9 respondents from the treatment group and 9 respondents from the control group.

The research showed that in analysis of the control and treatment groups used an independent T-test obtained from the value of $p: 0,000 < \alpha: 0.05$. This means that H_0 was rejected, so there was a difference in the ability of breastfeeding mothers between the treatment and control groups for postpartum mothers in Irna C Room Syarifah Ambami Rato Ebhu general hospital Bangkalan.

It is hoped that this research can provide benefits and knowledge as a health education to increase mother's knowledge about proper breastfeeding techniques and motivate a mother to give exclusive breastfeeding to her baby.

Keywords: *Demonstration, Breastfeeding Ability, Breeastfeeding Assistance.*

I. INTRODUCTION

Air Susu ibu (ASI) adalah nutrisi alami bagi bayi yang merupakan suatu emulsi lemak yang mudah dicerna dan disekresi oleh kedua kelenjar mammae dari ibu melalui proses laktasi. ASI terdiri dari air, alfa-laktoalbumin, laktosa, kasein, asam amino, anti bodi terhadap kuman, virus dan jamur. Antibodi yang terkandung dalam ASI adalah imunoglobulin A (Ig A), bersama dengan sistem komplemen yang terdiri dari *limfosit*, *lactobacillus*, *lactoferin*, dan *lisozim* dan sebagiannya. Komponen-komponen tersebut berperan penting dalam perlawanan penyakit pada bayi. Sedangkan nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan termasuk hidrat arang, lemak, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang proporsional serta mengandung *groeth factor* yang berguna untuk perkembangan mukosa usus.

Sedangkan data ASI eksklusif di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2015 baru mencapai 69,3%. Berdasarkan laporan data bidang gizi Puskesmas Kota Bangkalan pada bulan Februari 2016, pemberian ASI dari 655 bayi yang diperiksa, baru 75 bayi yang diberikan ASI. Capaian pemberian ASI pada data tersebut diatas masih dibawah target MDG's 2015 yaitu sebesar 80%. Kurangnya motivasi akan membuat rendahnya kemampuan menyusui secara benar dan pada akhirnya akan menghambat keberhasilan dalam menyusui. Penelitian yang dilakukan (Amin, 2014) diketahui bahwa terdapat pengaruh positif tehnik menyusui terhadap keberhasilan menyusui. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ibu yang memiliki tehnik menyusui dengan baik dan benar dapat meningkatkan keberhasilan menyusui yang dilakukannya.

Dari hasil studi pendahuluan di ruangan Irna C RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu Bangkalan dari 10 ibu post partum, terdapat 7 orang ibu yang kemampuan memberikan Asi pada bayinya kurang. Hal ini bisa dilihat sebelum menyusui ibu tidak mencuci tangan, badan bayi tidak menghadap dan menempel pada perut ibu, bagian aerola payudara tampak

tidak masuk sempurna kemulut bayi, dan ibu merasa sakit dan tidak nyaman saat menyusui. Dan yang tidak mengalami kesulitan menyusui sebanyak 3 orang ibu menyusui bayinya secara benar yaitu sebelum menyusui ibu mencuci tangan sebelum kontak dengan bayi, badan bayi menghadap dan menempel pada perut ibu, posisi kepala bayi ditopang dan terjatuh dilengan bawah ibu, mulut bayi membuka lebar dan ibu tampak merasa nyaman dan tidak merasa sakit saat menyusui bayinya. Dari data tersebut dapat di simpulkan masih banyak ibu post partum yang kemampuan menyusui bayinya kurang.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI di Indonesia yaitu produksi ASI kurang, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ibu ingin menyusui kembali setelah bayi diberi formula (relaksasi), ibu bekerja, adanya masalah-masalah pemberian ASI, bayi terlanjur mendapatkan prelakteal dan kelainan bayi (Kuswanti, 2014). Pendidikan kesehatan manajemen laktasi merupakan suatu bentuk paket pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi. Keuntungan yang didapat setelah pemberian pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku dari ibu-ibu menyusui sehingga mampu untuk mengatasi hambatan atau kendala-kendala dan masalah saat menyusui.

II. METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan ini berupaya untuk mengungkapkann hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental. Tapi pemilihan kedua kelompok ini tidak menggunakan teknik acak. Rancangan ini biasanya menggunakan kelompok subjek yang telah terbentuk secara wajar (teknik rumpun), sehingga sejak awal bisa saja kedua kelompok subjek telah memiliki karakteristik yang berbeda (Nursalam, 2014).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah ibu *pospartum* (melahirkan)

normal, yang menyusui bayinya di Ruangan Irna C RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu Bangkalan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 26.

III. RESULT

Tabel 1. Distribusi frekuensi pada ibu nifas berdasarkan Usia Ibu, Pekerjaan dan Pendidikan.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia pada kelompok perlakuan Hampir seluruhnya berusia dari 20-25 tahun sebanyak 7 responden dengan prosentase (77,8%) dan pada kelompok Kontrol sebagian besar berusia 20-25 tahun sebanyak 6 responden dengan prosentase (66,7%). Sedangkan tingkat pendidikan pada kelompok perlakuan Hampir Setengahnya adalah SD sebanyak 4 responden dengan prosentase (44,4%) dan pada kelompok Kontrol sebagian besar pendidikan SD sebanyak 4 responden dengan prosentase (44,4%), berdasarkan pekerjaan responden pada kelompok perlakuan sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 4 responden dengan prosentase (44,4%) dan pada kelompok Kontrol sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 5 responden dengan prosentase (55,6%).

Tabel 2. Distribusi Perbedaan pada *pre dan post* tehnik menyusui terhadap ibu nifas yang diberikan demonstrasi dan pendampingan menyusui di ruangan Irna C RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu Bangkalan pada bulan Februari 2020.

No Responden	Pre perlakuan	Post perlakuan
1	7	10
2	6	12
3	8	11
4	7	13
5	6	10
6	5	9
7	9	15
8	6	15
9	8	114
Maksimum	9	15
Minimum	5	9
Mean(rata-rata)	6.88	12.11
$\alpha : 0,05$		$p \text{ value} = 0,000.$

Sumber: Data Primer penelitian, Februari 2020

Dari hasil 2 didapatkan data bahwa kemampuan tehnik menyusui yang mendapatkan demonstrasi dan pendampingan menyusui seluruh responden yaitu sebanyak 9 (100%) dari 9 responden mengalami peningkatan kemampuan menyusui.

Hasil uji beda yang menggunakan *uji paried t-test* didapatkan $p \text{ value} = 0,000$. Sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 5% (0,05). Sehingga menunjukkan ada perbedaan tehnik menyusui antara *pre* dan *post* yang diberikan demonstrasi dan pendampingan menyusui.

Tabel 3. Perbedaan kemampuan tehnik menyusui *pre dan post* yang diberikan demonstrasi tanpa pendampingan menyusui di ruang Irna C RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu Bangkalan.

No Responden	Pre kontrol	Post kontrol
1	6	8
2	8	7
3	5	6
4	6	5
5	4	6
6	7	5
7	10	9
8	6	7
9	7	5
Maksimum	10	9
Minimum	4	5
Mean(rata-rata)	6.55	6.44
$\alpha :0,05$		<i>P value 0,842.</i>

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa perubahan tehnik menyusui responden yang tanpa pendampingan menyusui (kelompok kontrol) sebagian besar responden 4 (44,4%) dari 9 responden mengalami peningkatan kemampuan menyusui dan 5 responden (55,6%) mengalami penurunan kemampuan menyusui.

Hasil uji beda yang menggunakan *uji paried t-test* karena kedua data berdistribusi normal didapatkan $p value = 0,842$. Sehingga signifikasinya lebih besar dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 5% (0,05). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan tehnik menyusui antara *pre* dan *post* yang tanpa diberikan pendampingan menyusui.

Tabel 4. Perbedaan kemampuan tehnik menyusui pada ibu nifas diantara 2 kelompok yang diberikan demonstrasi dan pendampingan menyusui dengan kelompok tanpa diberikan pendampingan menyusui (perlakuan dan kontrol).

No Responden	Post perlakuan	Post Kontrol
1	10	8
2	12	7
3	11	6
4	13	5
5	10	6
6	9	5
7	15	9
8	15	7
9	14	5
Maksimum	15	9.00
Minimum	9	5.00
Mean	12.11	6.44
$\alpha :0,05$		<i>p value = 0,000</i>

Sumber : Data Primer (2020)

Hasil analisis menggunakan uji *independent test* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol didapatkan $p value = 0,000$ Sehingga signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan ($0,000 < 0,05$) yang ditetapkan peneliti yaitu 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yaitu ada perbedaan kemampuan menyusui setelah dilakukan Demonstrasi menyusui.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan 18 orang responden, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 9orang kelompok perlakuan dan 9 orang kelompok kontrol di dapatkan 9 orang responden dari 9 responden mengalami peningkatan kemampuan menyusui. Sedangkan pada kelompok kontrol 4 orang responden megalami peningkatan dan 5 orang mengalami penurunan kemampuan menyusui. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukan

Demonstrasi menyusui dan pendampingan menyusui dapat meningkatkan kemampuan menyusui pada ibu nifas.

IV. DISCUSS

Perbedaan tehnik menyusui pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan Demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap ibu nifas di Ruangn Irna C RSUD Syarif Ambami Rato Ebhu Bangkalan .

Berdasarkan hasil penelitian di Irna C RSUD Syarif Ambami Rato Ebhu Bangkalan didapatkan data bahwa perubahan teknik menyusui responden yang diberikan demostrasi dan pendampingan menyusui (kelompok perlakuan) didapatkan data bahwa kemampuan tehnik menyusui yaitu seluruh responden mengalami peningkatan kemampuan menyusui.

Hasil uji beda yang menggunakan uji paried t-test didapatkan p value = 0,000. Sehingga signifkasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 5% (0,05). Sehingga menunjukkan ada perbedaan tehnik menyusui antara pre dan post yang diberikan demonstrasi dan pedampingan menyusui. Untuk post perlakuan responden yang menjawab scor tertinggi untuk hasil observasi ada di pertanyaan no. 3 yaitu seluruh badan dan punggung bayi disangga oleh ibu dengan baik, sehingga telinga dan leher membentuk garis lurus dengan lengan bayi ada 9 responden dengan nilai scor 9.

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demontrasi terhadap kemampuan ibu menyusui. Hasil uji statistik didapatkan nilai *Sig. 2-tailed* $0,00 < 0,05$. Dari hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui. Hal ini sesuai

dengan penelitian Adriyani (2011) ada pengaruh signifikan antara pemberian demonstrasi perawatan payudara dengan terhadap kelancaran ASI. Metode demonstrasi sangatlah berpengaruh terhadap daya serap dan minat seseorang dalam belajar.

Dikarenakan metode ini mempunyai banyak kelebihan dalam pembelajaran, diantaranya membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit serta menghindari verbalisme, memudahkan seseorang memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang seseorang untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri. Sedangkan Wardani (2011) yang melakukan penelitian di Surakarta mengemukakan bahwa prestasi belajar dengan penerapan metode demonstrasi lebih baik jika dibandingkan dengan penerapan metode ceramah. Hal senada juga disampaikan dalam penelitian Darmiastuty (2004) bahwa proses belajar dengan metode demonstrasi memicu remaja untuk lebih mendalami pengetahuan yang mereka miliki dengan cara mengaktifkan kembali pengetahuan yang dimiliki, mengolah pengetahuan tersebut kemudian mengorganisasi pengetahuan tersebut sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tertahan erat dalam sistem penyimpanan dan sulit dilupakan. Penggunaan alat peraga (phantom) dapat mengoptimalkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan karakteristik responden bahwa dari 9 responden pada kelompok perlakuan Hampir Setengahnya adalah SD sebanyak 4 responden dengan prosentase (44,4%), 3 Responden (33,3%) berpendidikan SMP dan 2 orang (22,2%) berpendidikan SMA/Sederajat.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, yang mana

semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi yang didapatnya serta dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan Teknik menyusui yang benar..

Fakta diatas sejalan dengan teori Saragih (2010) yang menyatakan bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Seseorang dengan pendidikan tinggi mempunyai tujuan, harapan dan wawasan untuk meningkatkan kemampuan melalui perilaku yang optimal, sehingga pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mendengar, menyerap informasi, menyelesaikan masalah, perilaku dan gaya hidup. Kesiapan pasien dalam perawatan kemampuan mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta keinginan yang mencakup keyakinan, komitmen dan motivasi sehingga kesiapan dalam perawatan selama diruangan dan setelah pulang semakin baik (Azimatunnisa, 2011).

Prestasi belajar dengan penerapan metode demonstrasi lebih baik jika dibandingkan dengan penerapan metode ceramah. Hal senada senada juga disampaikan dalam penelitian Darmiastuty (2014) bahwa proses belajar dengan metode demonstrasi memicu remaja untuk lebih mendalami pengetahuan yang mereka miliki dengan cara mengaktifkan kembali pengetahuan yang dimiliki, mengolah pengetahuan tersebut kemudian mengorganisasi pengetahuan tersebut sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tertahan erat dalam sistem penyimpanan dan sulit dilupakan. Penggunaan alat peraga (phantom) dapat mengoptimalkan kualitas belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Depkes RI (2005) kurangnya pengertian dan keterampilan ibu menyusui tentang Pendidikan kesehatan untuk ibu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam menyusui, juga berpengaruh terhadap sikap yang positif dalam pemberian ASI. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui demonstrasi, praktek menggunakan boneka, video dengan cara melihat bagaimana menyusui yang benar pada bayi baru lahir, melalui pendampingan atau bimbingan dari petugas kesehatan, penyuluhan, pemberian media *leaflet*, *flipchart*, dan lain-lain, dalam proses menyusui merupakan pendidikan kesehatan lanjutan bagi ibu menyusui, Shealy,(2005).

Pengaruh perlakuan pendampingan tentunya tidak hanya dengan peningkatan pengetahuan, dan sikap, tapi juga pengaruhnya terhadap tindakan keberhasilan ibu menyusui bayinya.

Perbedaan tehnik menyusui pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan Demonstrasi tanpa pendampingan menyusui terhadap ibu nifas di Ruangannya Irna C RSUD Syarif Ambami Rato Ebhu Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perubahan tehnik menyusui responden yang tanpa pendampingan menyusui (kelompok kontrol) sebagian besar responden 4 (44,4%) dari 9 responden mengalami peningkatan kemampuan menyusui dan 5 responden (55,6%) mengalami penurunan kemampuan menyusunya.

Hasil uji beda yang menggunakan *uji paried t-test* karena kedua data berdistribusi

normal didapatkan $p\text{ value} = 0,842$. Sehingga signifikasinya lebih besar dari derajat kesalahan yang ditetapkan peneliti yaitu 5% (0,05). Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan teknik menyusui antara *pre* dan *post* yang tanpa diberikan pendampingan menyusui.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan kemampuan menyusui adalah usia ibu. Hasil penelitian didapatkan bahwa usia responden sebagian besar 20-25 tahun sebanyak 6 responden (66,7%) dan 26-30 tahun sebanyak 3 responden (33,3%). Hal ini dikarenakan ibu dengan usia muda pola pikirnya masi belum matang, masi bergantung pada orang tua, dan terkadang malas untuk menyusui anaknya dengan benar serta belum dapat menjalankan peran sebagai seorang ibu secara optimal. Notoatmojo (2012) yang menyatakan usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara fisik, psikis dan sosial sehingga membulat seseorang mampu lebih baik dalam proses perilakunya.

Ibu yang menyusui bayi pertama kali akan mengalami beberapa permasalahan, diantaranya adalah ibu belum mengetahui teknik menyusui yang benar, emosional ibu ketika pertama kali menyusui dalam kondisi masa pemulihan pasca melahirkan Sidi,(2010).

Teknik menyusui ini akan berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya, teknik menyusui diantaranya adalah memberikan posisi menyusui, pelekatan mulut bayi pada payudara yang tepat, sehingga bayi dapat dengan mudah menghisap puting susu ibu, dan cara ibu memegang bayi saat menyusui Yohmi, (2012).

Pemberian demonstrasi perawatan payudara terhadap kelancaran ASI. Metode demonstrasi sangatlah berpengaruh terhadap

daya serap dan minat seseorang dalam belajar. Dikarenakan metode ini mempunyai banyak kelebihan dalam pembelajaran, diantaranya membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit serta menghindari verbalisme, memudahkan seseorang memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang seseorang untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri.

Pengaruh Demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap ibu nifas di Ruangan Irna C RSUD Syarifa Ambami Rato Ebhu Bangkalan.

Berdasarkan hasil uji statistik *Independent test* didapatkan $p\text{value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh demonstrasi teknik menyusui.

Faktor lain yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap ibu nifas di Ruangan Irna C.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 5 (55,6%). Hal ini dikarenakan pada orang tua yang sebenarnya tidak bekernya seharusnya lebih mengayomi dan lebih memperhatikan anaknya. Tapi kenyataannya masi banyak ibu dengan pekerjaan sebagai IRT pemberian demostrasi dan pendampingan menyusui yang kurang baik

Menyusui telah dikenal dengan baik sebagai cara untuk melindungi, meningkatkan dan mendukung kesehatan bayi dan anak usia dini dan merupakan kewajiban yang dilakukan oleh seorang ibu guna memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi yang dilahirkannya. Keberhasilan atau kemampuan seorang ibu untuk bisa memberikan ASI kepada anak merupakan Anugerah Tuhan

Yang Maha Esa yang tak ternilai harganya, hal ini dikarenakan di dalam ASI terkandung zat kekebalan yang tak akan dimiliki oleh semua jenis susu formula yang ada di Indonesia. Namun demikian menyusui tidak hanya sekedar memberikan minum dengan cara mengisap puting susu saja, karena tanpa bimbingan yang tidak benar dan tidak teratur dari tenaga kesehatan akan menimbulkan banyak kendala dalam pemberian ASI terutama pada ibu primipara.

Pemberian demonstrasi perawatan payudara terhadap kelancaran ASI. Metode demonstrasi sangatlah berpengaruh terhadap daya serap dan minat seseorang dalam belajar. Dikarenakan metode ini mempunyai banyak kelebihan dalam pembelajaran, diantaranya membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit serta menghindari verbalisme, memudahkan seseorang memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang seseorang untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri.

V. CONCLUSION

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan teknik menyusui sebelum dan sesudah diberikan Demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap ibu nifas di Ruang Irna C RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu Bangkalan
- b. Tidak ada perbedaan teknik menyusui sebelum dan sesudah tanpa diberikan Demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap ibu nifas di Ruang Irna C RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu Bangkalan.
- c. Ada Pengaruh Demonstrasi dan pendampingan menyusui terhadap ibu

nifas di Ruang Irna C RSUD Syarifah Ambami Rato Ebhu Bangkalan.

5.1 Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang pendidikan kesehatan terhadap masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga. Sehingga pihak pendidikan bisa mengoptimalkan tri dharma perguruan tinggi dalam pemberian pendidikan kesehatan dan motivasi.
- b. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi ilmiah mengenai manfaat demonstrasi teknik menyusui yang benar terhadap ibu-ibu pasca melahirkan.
- c. Bagi Responden
Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan pada ibu untuk melakukan teknik menyusui secara benar dan meningkatkan kemampuan ibu untuk memberikan ASI.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Departemen Kesehatan RI,(2005) Pusat Promosi Kesehatan, Pengembangan Media Promosi Kesehatan, Jakarta.
- Edmond, K.M., Zandoh, C., Quigley, M.A., Amenga-Etego, S., Owusu-Agyei, S., Kirkwood, B.R. (2015). Delayed breastfeeding initiation increases risk of neonatal mortality. *Pediatrics*.

- Haryono, Rudi. (2014), *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Goyen Publishing.
- Kementrian Hukum& HAM. (2012). *PP-ASI eksklusif*. Jakarta: Bahan harmonisasi Kementerian Hukum dan HAM.
- Lestari,S.,Indrianti, PA., &Supriyono. M (2012). Faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di RSUD Tugurejo Semarang *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*.
- Monica. (2014) *BukuPintas ASI damn Menyusui*. Jakata: MizanPublika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- _____. (2012). *Pengantar Pendidikan Ilmu Keperawatan*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- _____,(2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta RinekaCipta.
- _____,(2011). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta Rineka Cipta.
- Nursalam dkk, (2014). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medikal.
- Rahmawati, Meiyana d.(2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui Di Kelurahan Pedalaman Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *Karya tulis ilmiah*, Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Rulin, Suadi. (2015) *Manfaat ASI danMenyusui*. Jakarta :BalaiPenerbit FK-UI
- Similac.(2011). *Helpful tips for breastfeeding your baby*. California:
- Sugiono. (2010).*Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Badung: CV. Alvabata
- Wiji, NatiaRizji. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta :NuhaMedika.
- Wardani, Riska Aprilia. (2011). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB II Persalinan (Standart Asuhan Persalinan Normal) Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKES Dian Husada Mojokerto

BIOGRAPHY

First Author

Merlyna Suryaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep merupakan dosen pengajar di program studi Ners STIKes Ngudia Husada Madura. Penulis menempuh pendidikan S1 Keperawatan dan Profesi Ners di PSIK Universitas Brawijaya Malang, kemudian melanjutkan pendidikan megister di Universita Airlangga Surabaya. Email di dear.erlyn25@gmail.com

Second Author

Qurrotu Aini, S.Kep., Ns., M.Kes merupakan dosen pengajar di program studi Ners STIKes Ngudia Husada Madura. Penulis menempuh pendidikan S1 Keperawatan dan Profesi Ners di Univ. Muhammadiyah Yogyakarta, kemudian melanjutkan pendidikan Magister program studi Manajemen Kesehatan di Universitas Airlangga. Surabaya. Email di qurrotu_aini26@yahoo.com.